

**Evaluasi Tingkat Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Hutan
Kota Bondas Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Batu**

SKRIPSI



Oleh :
Ireneus Goa Ude
2017320020

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) didefinisikan sebagai wilayah yang diperluas atau jalur berkerumun dengan lebih banyak ruang terbuka yang dapat diakses oleh pengguna. Area-area ini mendorong pengembangan tanaman secara hati-hati dan organik, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologi dunia. Salah satu ruang hijau di Batu adalah Hutan Kota Bondas. Hutan Kota Bondas terletak di Jalan Sultan Agung di Desa Sisir, Kecamatan Batu, Jawa Timur. Selain sebagai daerah resapan air, hutan kota ini juga berfungsi sebagai tempat diadakannya acara-acara lingkungan yang bertemakan ruang hijau. Karena ukurannya yang kecil dan latar belakang Kota Batu yang padat penduduk, hutan kota Bondas sangat sedikit menerima pengunjung dari masyarakat umum atau wisatawan. Kebanyakan wisatawan datang pada siang hari untuk bersantai, mengambil foto, atau berpose. Pada malam hari pengunjungnya lebih sedikit. Sebab, ada beberapa fasilitas yang kurang memadai. Hutan Kota bukanlah pilihan ideal sebagai ruang terbuka publik atau lokasi interaksi sosial dalam masyarakat karena faktor-faktor tersebut. Penelitian mengenai kenyamanan pengunjung di Taman Hutan Kota Bondas harus mempertimbangkan keadaan dan kesulitan yang mungkin pernah dibahas di masa lalu.

Penelitian mengenai kenyamanan wisatawan di Taman Hutan Raya Bondas Kota Batu menghasilkan data yang menjelaskan kesan pengunjung. Evaluasi pengertian ini mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti pergerakan, vegetasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, bentuk, aroma, keamanan, kebersihan, dan daya tarik. Dokumentasi, wawancara dengan bantuan kuesioner, observasi, dan literatur merupakan sumber informasi yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan sampling (non-probability sampling berupa inadvertent sampling yang selanjutnya dievaluasi menggunakan skala likert).

Berdasarkan evaluasi kenyamanan pengunjung di Taman Hutan Raya Bondas diperoleh hasil sebagai berikut: kenyamanan sirkulasi skor 71%, kategori kenyamanan, vegetasi skor 87,1%, iklim skor 83,25%, kebisingan skor 69,5%, bentuk skor 76%, dan aroma mendapat skor 91% dengan kategori sangat nyaman, keamanan skor 71%, kategori kenyamanan, kebersihan skor 96,26%, dan keindahan skor 92,5% sangat nyaman. Persentase agregat sebesar 737,61 (81%) pada kategori ini disebabkan oleh kenyamanan.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Evaluasi Tingkat Kenyamanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, baru dimasukkan ke dalam Kabupaten Malang pada tahun 2001. Karena letaknya yang diuntungkan karena dikelilingi pegunungan, Batu termasuk kota dengan konsentrasi pegunungan tertinggi. Kota Batu memiliki pemandangan yang menakjubkan, udara yang menyegarkan, dan potensi menarik lebih banyak wisatawan karena kualitas alamnya (Pangestuti, 2019).

Baik pengunjung lokal maupun mancanegara tertarik pada sejumlah daya tarik wisata di Kota Wisata Batu. Dasar pemikiran ini sesuai dengan tujuan penataan ruang Kota Batu sebagaimana tertuang dalam RTRW Kota Batu Tahun 2010–2030 pasal 7 huruf c. Dengan menambah lebih banyak barang dan atraksi yang berhubungan dengan pariwisata, tujuannya adalah untuk meningkatkan status dan fungsi Kota Batu dari kota wisata menjadi pusat wisata. didukung oleh elemen yang memadai untuk mengizinkan perjalanan (Farkhan et al., 2022).

Ada beberapa hal yang perlu direncanakan agar Batu tetap menjadi destinasi wisata populer, seperti ketersediaan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat maupun wisatawan sebagai ruang terbuka publik, serta prasarana, amenitas, dan prasarana. Menurut Undang-undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau (RTH) diartikan sebagai suatu ruang atau jalur luas yang dihuni oleh lebih banyak pengguna terbuka; ini adalah lokasi di mana tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam, dapat tumbuh subur. Tiga puluh persen wilayah metropolitan harus terdiri dari kawasan ruang terbuka hijau, dua puluh persen diperuntukkan sebagai ruang publik dan sepuluh persen sisanya sebagai ruang privat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 yang menetapkan standar pengembangan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, jalur, atau cluster yang dimaksudkan agar lebih leluasa dimanfaatkan. Ruang ini dimanfaatkan untuk tumbuhnya tanaman karena alasan ekologi, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Ini dapat digunakan untuk tanaman yang ditanam secara sengaja maupun yang tumbuh secara alami. Saat ini, dalam konteks perluasan global, ruang terbuka hijau atau RTH diperlukan untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan di suatu wilayah, khususnya di wilayah perkotaan yang menghadapi berbagai kendala terkait dengan kesulitan tata ruang yang rumit (Maironi, 2019).

Ketersediaan ruang terbuka hijau sangat penting dalam lingkungan perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat menurunkan suhu, yang secara langsung mempengaruhi distribusi suhu udara, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan berfungsi sebagai pengatur iklim mikro. Menurut Mangunwijaya dalam Rahmiati (2018), rasa nyaman fisik seseorang pada suatu

lingkungan tertentu mungkin berkaitan dengan kenyamanan spasial, yang dikaitkan dengan antropometri dan gerak tubuh manusia yang disesuaikan dengan fungsi lingkungan. Salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Batu adalah Hutan Kota Bondas. Hutan Kota Bondas sebenarnya terletak di sebelah Jalan Sultan Agung di Desa Sisir, Kecamatan Batu, Jawa Timur. Taman ini berukuran 12.405,93 m².

Hutan kota ini berfungsi sebagai daerah resapan air sekaligus ruang hijau bagi aktivitas masyarakat. Hutan kota Bondas jarang dikunjungi masyarakat umum atau wisatawan karena ukurannya yang kecil dan banyaknya situs bersejarah di Kota Batu. Ada yang datang ke sini hanya untuk bersantai, mengambil foto, atau berpose di siang hari; lebih sedikit orang yang datang ke sini pada malam hari. Genangan air saat musim hujan disebabkan oleh banyaknya lampu taman yang tidak berfungsi dengan baik, rusaknya peralatan bermain anak (ayunan dan perosotan), rusaknya sarana olah raga, dan rendahnya daya serap. Oleh karena itu, hutan kota merupakan pilihan yang buruk untuk ruang terbuka publik dan lokasi dimana penduduk setempat dapat bersosialisasi.

Menurut Kustianingrum dalam Isnaniyah (2021), keberadaan pohon kota sangat penting dalam menjaga kenyamanan masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik. Hutan kota dapat berfungsi sebagai tempat acara komunitas. Tempat beraktivitas publik yang baik haruslah nyaman karena ruang terbuka hijau yang nyaman dapat meningkatkan produktivitas masyarakat (Rahmawati, 2014).

Melihat berbagai keadaan dan tantangan yang diuraikan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui ciri-ciri kenyamanan pengunjung Taman Hutan Kota Bondas di Jalan Sultan Agung Kecamatan Sisir Kota Batu. Pemerintah dan Pemerintah Kota Batu bermaksud menjadikan kajian ini sebagai panduan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung di Hutan Kota sekaligus menjaga posisinya sebagai ruang terbuka publik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penilaian pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Hutan Kota Bondas? berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Sebutkan komponen-komponen yang membentuk Taman Hutan Kota Bondas.
2. Mengkaji seberapa nyaman perasaan pengunjung di Taman Hutan Kota Bondas Kota Batu.

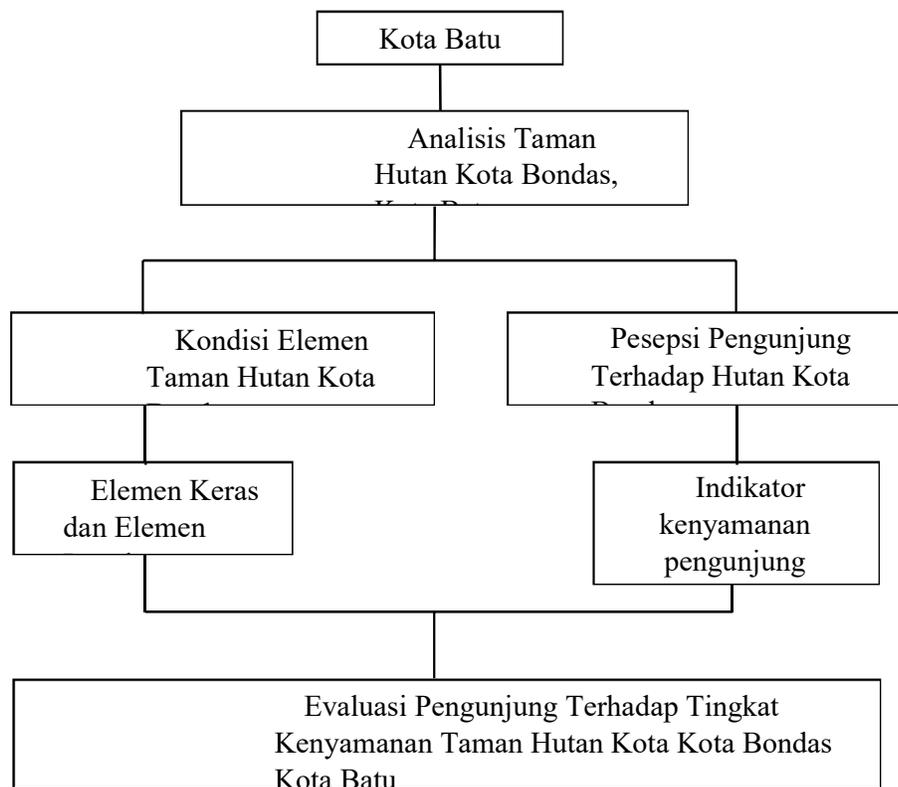
1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mendapatkan keuntungan sebagai berikut dengan melakukan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah Taman Hutan Kota Bondas di Kota Batu yang diteliti merupakan kawasan publik yang ramah terhadap tamu.
2. Pemerintah Kota Batu dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai pedoman penyelenggaraan Taman Hutan Kota untuk menjamin kenyamanan pengunjung.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana menilai seberapa nyaman pengunjung Hutan Kota Bondas Kota Batu, sebuah kawasan terbuka umum.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka kerja pada Gambar 1 memberikan gambaran singkat tentang latar belakang penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. D. P., Eus E. N., dan Sitawati. 2015. Evaluasi Pemeliharaan Jenis dan Penataan Taman Median Jalan Kota Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Aguspriyanti, C. D., Tan, D., dan Yunita, I. 2021. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berkonsep Green Architecture di Kampung Tua Tanjung Riau. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 2(1): 54- 63.
- Alfian, R., Soelistyari, H. T., dan Taty, D. L. 2021. Kajian Desain Alun-Alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. *BUANA SAINS*, 20(2), 131-138.
- Anhusadar, L. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1): 34-45.
- Ardiansah dan Oktapani, S. 2019. Analisis Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2): 276-296.
- Fajri, R. D. N., dan Nugrahaini, F. T. 2021. Identifikasi Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sragen. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2021*.
- Farkhan, M. G., Wijaya, I.N.S., dan Parlindungan, J. 2 Atmajayani, R. D. 2020. Hutan kota Dalam Kajian Tingkat Kenyamanan Bagi Masyarakat (studi kasus Hutan Kota Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(3), 627-635.022. Kualitas Kawasan Alun-Alun Kota Wisata Batu Sebagai Ruang Publik Kota. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 11(3): 101-112.
- Fathonah, I. N. 2019. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Tasikmalaya.
- Fuady, M. 2021. Konsep Kota Hijau dan Peningkatan Ketahanan Kota di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2): 266-276.
- Harefa, A. S., Naibaho, P. D., dan Rahmawati, A. L. 2018. Persepsi penghuni terhadap kenyamanan beraktivitas di ruang terbuka perumahan. *Jurnal Seminar Arsitektur*, 1(1) :37-46.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
- Isnaniyah, R. 2021. Evaluasi tingkat kenyamanan dan estetika taman kota BSD City Tangerang Selatan.
- Iswanto, D. 2006. Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Penggal Jalan Pandanaran Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda. *Enclosure*, 5(1), 21-29.
- Jasmalinda, J. 2021. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal*

- Inovasi Penelitian, 1(10): 2199-2206
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2011. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Panduan Pelaksanaan. Kementerian Pekerjaan Umum Jakarta (ID).
- Kementrian Pariwisata. 2019. Buku Pedoman Desa Wisata. Jakarta Pusat: Kementrian Pariwisata.
- Mafra, R. 2018. Karakteristik Pengunjung Taman Indah Maskarebet di Kota Palembang. *Arsir*, 2(1), 1-11.
- Maironi, S. 2019. Pelaksanaan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan di Kota Pekanbaru (Doctoral dissetation, Universitas Siliwangi).
- Mardani, M., Nur, T. M., dan Satriawan, H. 2017. Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210883.
- Muta'ali, L. 2012. Daya Dukung Lingkungan untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah: Badan Penerbit Fakultas geografi (BPFGE) Universitas Negeri Gadjah Yogyakarta.
- Nugraha, B. 2021. Implementasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 di Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nurlaila, T. 2021. Persepsi Masyarakat di Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Pangestuti, E. 2019. Pengembangan Pariwisata Kota Batu yang Berdaya Saing. *Media Bina Ilmiah*, 14(3): 2139-2144.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2019 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum. Diakses pada tanggal 14 september 2022 dari <https://www.medcofoundation.org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 05/PRT/M2008, tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.
- Peraturan menteri pekerjaan umum nomor 05 tahun 2012 tentang pedoman penanaman pohon pada jaringan jalan
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., dan Mastutie, F. 2017. Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1): 136-148.
- Pratama, G. E. 2013. Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Distribusi Suhu Permukaan dan Temperature Humidity Indeks (THI) Kota

Surakarta.

- Purwita, D., dan Yasa, G., P., P., A. 2019. Perancangan Ulang Simbol dan Papan Penunjuk Arah Pada obyek Wisata Monkey Forest. *Jurnal Lentera Widya*. 1 (1)
- Rahmawati, S. N. 2014. Kemampuan hutan kota dalam ameliorasi iklim mikro di kampus ipb darmaga (studi kasus arboretum arsitektur lanskap).
- Rahmiati, D dan Prihastomo, B. 2018. Kajian Kenyamanan Pengunjung Pada Taman POM IX Palembang. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*.
- Riadi, M. 2020. Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi).
- Rifai. 2018. Analisis Respon Pengunjung Hutan Kota Malabar (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rizkiyah, N. I. D., Dan Ratna herwatiningsih. 2015. Keanekaragaman Vegetasi Tegakan Penyusun Hutan Tembawang Dusun Semoncol Kabupaten Sanggau. *Fakultas Kehutanan. Universitas Tangungpura*
- Rohima, A.P. 2022. Faktor Penghambat Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Jambi. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(1): 206-220.
- Sahputra, A. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Hukum Cambuk (Studi Kasus Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sembiring, M. S. Br. 2020. Pengaruh Kenyamanan, Keamanan, dan Keindahan Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Bukit Kubu Berastagi. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatra Utara*
- Setiawan, M. F., dan Purnomo, A. 2016. Tinjauan Aspek Kelayakan Elemen Pembentuk Ruang Komunal Di Taman Monumen 45 Kota Pekalongan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*. 18(1): 47-54.
- Silalahi, D., Saragi, D., Azis, A. C. K., dan Sugito, S. 2019. Tinjauan Prinsip–Prinsip Desain Pertamanan Pada Masjid Taman Wisata Iman Sitinjo Kabupaten Dairi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 187-191.
- Sirait, J. K., Naibaho, P. D., dan Aritonang, E. R. 2018. Kajian Tentang Jalur Pedestrian Berdasarkan Aspek Kenyamanan. Medan. *Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara*
- Sumarsono, A. R., Baskara, M., dan Sitawati, S. 2016. Evaluasi Kenyamanan Taman Jalur Hijau Di Kota Surabaya (Studi Kasus: Jalan Raya Darmo) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Syahrul, M., dan Suharyani, S. 2020. Evaluasi Tingkat Kebisingan Ruang Terbuka Hijau Taman Tirtonadi Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 178-182.
- Zabdi, A. 2016. Kajian kenyamanan fisik pada terminal penumpang stasiun besar Yogyakarta (Doctoral dissertation, UAJY).